

**PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO**

**DI DEPAN SIDANG
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
16 AGUSTUS 1990**

(PIDATO DAN LAMPIRAN)

DITERBITKAN OLEH :
PROYEK PUSAT PUBLIKASI PEMERINTAH
DIREKTORAT PUBLIKASI DITJEN PPG DEPARTEMEN
PENERANGAN RI NPD : 79V450711900
DICETAK OLEH: PERCETAKAN NEGARA RI.



*Presiden Republik Indonesia
Soeharto*



Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang saya hormati;

Hadirin yang berbahagia;

Besok pagi, hari Jum'at, kita akan memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan kita. Besok pagi, tepat 45 tahun Kemerdekaan kita diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia, pada tanggal 17 Agustus. Hari yang paling bersejarah bagi bangsa Indonesia itu juga jatuh pada hari Jum'at.

Lambang mempunyai makna dalam kehidupan manusia. Lambang juga mempunyai makna bagi kehidupan bangsa. Tidak jarang, bangsa-bangsa bangkit kembali dari kelesuan, bertambah bergairah dalam keberhasilan dengan menyegarkan makna yang terdalam dari lambang-lambang itu. Karena itu, marilah, dengan suasana peringatan hari Proklamasi kita kali ini, kita kobarkan lebih hebat lagi nyala api perjuangan di dada kita masing-masing, di dalam dada bangsa kita seluruhnya. Api perjuangan itu ialah melanjutkan, meningkatkan, memperluas dan memperdalam pembangunan bangsa kita. Setiap kali kita memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan, setiap kali pula kita mensyukuri nikmat dan kehormatan sebagai bangsa yang bebas merdeka. Kita menyatakan

dengan tulus ikhlas terima kasih kita semua kepada pendahulu-pendahulu kita. Kita menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada semua mereka yang telah berjuang, berkorban dan memberikan nyawanya dalam melahirkan, menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Nasional. Kita semua yang hidup di zaman ini dan semua generasi sepanjang zaman, berhutang kepada mereka. Hutang itu harus kita bayar dengan meneruskan cita-cita mereka.

Kita diwarisi oleh mereka dengan kehormatan sebagai bangsa yang merdeka. Kita diwarisi dengan nilai-nilai kehidupan yang luhur dan rasa tanggung jawab. Sebagai bangsa yang bertanggung jawab, kita juga harus dapat membuat sejarah. Kita bertekad untuk mewujudkan cita-cita luhur Kemerdekaan. Cita-cita luhur kita itu ialah hidup sebagai bangsa yang terhormat, di tengah-tengah pergaulan bangsa-bangsa di dunia yang makin maju ini. Kita bertekad untuk duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain yang telah lebih maju. Kita bertekad untuk hidup maju, sejahtera, adil dan makmur dalam masyarakat yang berdasarkan Pancasila.

Pembangunan di segala bidang yang telah kita lakukan bersama-sama, dewasa ini telah mencapai momentum baru. Kita sedang berada dalam tahun-tahun terakhir pelaksanaan Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Pertama. Kita sedang merampungkan kerangka landasan pembangunan yang kukuh. Setelah itu, kita akan memasuki tahap baru dalam pembangunan kita, ialah tahap tinggal landas. Dalam tahap tinggal landas itu kita bertekad untuk melanjutkan pembangunan mewujudkan masyarakat yang kita cita-citakan dengan penuh kemandirian. Saya pernah mengajak, agar tahap tinggal landas nanti kita jadikan Kebangkitan Nasional kita yang kedua. Jika Kebangkitan Nasional yang pertama dimulai tahun 1908, maka Kebangkitan Nasional yang kedua nanti, Insya Allah, akan kita mulai tahun 1993. Ini menyadarkan kita betapa panjang jalan yang harus kita tempuh

dari bangsa yang terbelakang karena penjajahan untuk menjadi bangsa yang maju dalam alam kemerdekaan. Kurun waktu yang harus kita jalani hampir satu abad.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan besok pagi, kita sambut dengan hati yang diliputi oleh rasa syukur yang sedalam-dalamnya yang kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. Tidak sedikit rintangan yang telah kita singkirkan. Tidak kurang banyaknya hambatan yang telah kita lalui. Banyak ujian berat yang telah kita lewati dengan selamat. Rasa syukur kita bertambah dalam, karena pembangunan kita mencapai kemajuan-kemajuan yang membesarkan hati. Kesejahteraan bangsa kita bertambah baik dan pemerataan pembangunan kita bertambah meluas.

Rasa syukur itu bertambah lagi, bila kita saksikan keadaan sekeliling kita. Dengan rasa prihatin, kita menyaksikan sejumlah bangsa yang hidupnya terkoyak-koyak oleh perpecahan dari dalam, tidak tenteram, hidup dalam ketidakstabilan. Di berbagai kawasan ada bangsa-bangsa yang hidup dalam suasana peperangan yang berkepanjangan. Sementara perang lama belum terselesaikan, muncul bahaya perang baru yang bisa lebih dahsyat. Dengan rasa prihatin, kita juga menyaksikan sejumlah bangsa yang masih hidup dalam kelaparan, keterbelakangan dan menderita karena berbagai penyakit.

Sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan, Pembukaan Undang-Undang Dasar yang kita miliki menyatakan bahwa perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampai kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Setelah mengalami berbagai pergolakan, telah lama kita berhasil mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Dengan mulai melaksanakan pem-

bangunan yang berencana, teratur dan bertahap tugas kita bukan hanya mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat saja. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah merdeka, telah bersatu dan telah berdaulat itu kita harus mengisinya dengan kemakmuran, yang berkeadilan dan keadilan yang berkemakmuran. Itulah tugas bersama kita yang besar di tahun-tahun yang akan datang, yang akan kita laksanakan dalam tahap tinggal landas, dalam Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Kedua.

Dalam suasana kita mensyukuri segala nikmat Kemerdekaan, dalam kita mensyukuri semua hasil pembangunan yang kita capai sampai hari ini, kita juga menyadari masih banyaknya kekurangan dan kelemahan kita. Walaupun rencana-rencana pembangunan telah kita susun dengan sebaik-baiknya, walaupun kita telah berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan rencana pembangunan tadi, namun pembangunan adalah tetap merupakan karya manusia-manusia biasa. Sama halnya dengan karya manusia yang manapun, karya itu tidak akan bebas dari kekurangan dan tidak akan luput dari kelemahan. Kita juga menyadari bahwa pembangunan juga membawa serta akibat-akibat samping yang negatif. Tugas-tugas kita di tahun-tahun yang akan datang adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada, mengurangi kelemahan-kelemahan yang menghambat. Malahan, kita harus terus menerus melanjutkan, meningkatkan, memperluas dan memperdalam makna pembangunan yang kita laksanakan.

Pembangunan juga melahirkan masalah-masalah baru, aspirasi-aspirasi baru, kekuatan-kekuatan baru dan kepentingan-kepentingan baru. Suatu generasi baru telah lahir, yang tidak atau hampir tidak mengalami suasana Perang Kemerdekaan dan Revolusi. Sebagian dari mereka malahan hidup dalam alam pembangunan yang hampir berjalan selama seperempat abad yang terakhir ini. Mereka mempunyai iklim pemikiran dan aspirasi-aspirasi dengan ciri-cirinya tersendiri.

Tugas bersama kita adalah menyalurkan semua aspirasi, kekuatan dan kepentingan baru tadi sehingga menjadi kekuatan dinamis dari pembangunan kita yang akan berjalan makin pesat. Semua kalangan, semua golongan, semua kekuatan dan semua generasi harus bersama-sama bahu membahu memasuki era baru secara kritis dan kreatif menjawab tantangan-tantangan baru dan harapan-harapan baru. Kita semuanya secara bersama-sama harus memperdalam, memperluas, memperkaya dan menyegarkan wawasan kita mengenai masa depan bangsa kita sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Itulah juga makna yang dalam setiap kali kita merayakan hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Jika besok pagi kita peringati Hari Proklamasi Kemerdekaan, maka itu berarti bahwa Angkatan '45 telah mempersembahkan dharma baktinya selama 45 tahun dalam perjuangan bangsa dan negara kita.

Angkatan '45 mempunyai tempat yang sangat khusus dalam sejarah perjuangan bangsa kita. Proklamasi Kemerdekaan hanya terjadi sekali dalam sejarah. Angkatan '45 mendapat kesempatan sejarah untuk melahirkan, menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Nasional itu. Generasi '45 telah memberi jawaban yang tepat pada tantangan sejarah yang dihadapi, pada kesempatan sejarah yang terbuka. Ini tidak berarti suatu keistimewaan kedudukan. Ini lebih berarti suatu kehormatan dan tanggung jawab.

Angkatan '45 adalah juga manusia-manusia biasa, dengan segala kekuatan dan kelemahannya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kekuatan dan kelebihannya merupakan sumbangan yang dapat dilanjutkan, ditingkatkan, disempurnakan dan diperbaharui terus menerus untuk generasi-generasi berikutnya. Kekurangan dan kelemahannya menjadi pelajaran untuk tidak diulang lagi oleh generasi-generasi yang akan datang. Dengan

demikian kita menarik pelajaran secara kritis terhadap pengalaman bersama kita sebagai bangsa di masa lampau, guna memperluas wawasan dan memperbaiki langkah-langkah kita di masa datang.

Menyambut peringatan hari bersejarah Proklamasi Kemerdekaan, maka Generasi '45, dengan penuh tanggung jawab perlu merenungkan pengalamannya. Generasi '45 dengan rendah hati harus berani melihat kembali sukses maupun kegagalannya selama 45 tahun pengabdianya kepada bangsa dan negara. Generasi '45 perlu menanyakan pada diri sendiri apa yang masih dan harus dijalankan selama sisa masa pengabdianya untuk merampungkan dan membulatkan pengabdianya sebagai Generasi Pembebas dalam sejarah bangsa kita.

Generasi Penerus, dewasa ini telah ikut berperan dalam kepemimpinan bangsa dan negara kita. Di tahun-tahun yang akan datang peran mereka akan bertambah besar. Pada dasarnya peralihan tanggung jawab antar generasi adalah proses yang wajar dan alamiah. Namun proses yang bersifat wajar dan alamiah itu harus direncanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian proses itu tidak berlangsung dalam suasana persaingan, melainkan dalam alam kerjasama dan tanggung jawab bersama antar generasi.

Dalam hubungan ini, secara khusus, kita menyaksikan tuntasnya proses alih generasi di kalangan ABRI. Generasi baru ABRI tetap menunjukkan kesadaran dan tanggung jawabnya dalam melestarikan nilai-nilai kejuangan '45, tetap menunjukkan kesetiannya kepada cita-cita kemerdekaan serta kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Kepribadian ABRI sebagai prajurit pejuang tetap dipertahankan, disertai peningkatan kemampuan profesional prajurit yang dituntut oleh kemajuan zaman. Kita semua merasa lega, berbahagia dan bangga menyaksikan semuanya tadi.

Selama 45 tahun kita hidup sebagai bangsa merdeka, kita kaya, dengan berbagai pengalaman. Semuanya itu kita pandang sebagai pengalaman bersama kita sebagai bangsa. Kita belajar

secara kritis terhadap semua pengalaman bersama tadi. Hanya bangsa yang mampu belajar dari pengalamannya sendiri, yang membahagiakan ataupun yang memprihatinkan, yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan, akan memperoleh hikmah kebijaksanaan dan menjadi bangsa yang dewasa.

Karena itu, di hari-hari kita memperingati ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan ini, marilah kita merenungkan sejenak pengalaman bersama kita di masa lampau itu.

Hasil renungan itu akan menentukan wawasan kita ke depan, imenentukan berhasil atau gagalnya tekad kita untuk memasuki tahap tinggal landas dalam pembangunan nanti. Seperti pernah saya ingatkan, persiapan memasuki tahap tinggal landas adalah masa-masa yang kritis dan menentukan. Ada bangsa-bangsa yang gagal dalam persiapan memasuki tahap tinggal landas itu. Tidak jarang ada bangsa-bangsa yang malahan mengalami guncangan dan ketidakstabilan yang berkepanjangan. Kita bertekad agar kita tidak gagal dalam persiapan memasuki proses tinggal landas itu. Kita harus berhasil melaksanakan tahap tinggal landas pembangunan kita nanti.

Jika kita kembali menengok sejenak ke belakang, maka dua dasawarsa pertama sejak Proklamasi Kemerdekaan memberi pengalaman kepada kita bagaimana kita berjuang antara hidup dan mati untuk mempertahankan dan menegakkan Kemerdekaan Nasional melawan penjajahan yang akan kembali mencengkeram bumi Tanah Air ini. Kita juga berhasil mengatasi bahaya perpecahan, bahaya ekstrim kanan dan bahaya ekstrim kiri. Semua pengalaman tadi mempunyai makna yang positif bagi bangsa Indonesia. Kita mengalami gemblengan bagaimana cara mempertahankan persatuan dan kesatuan kita, bagaimana kita mengatasi segala macam ujian dan cobaan yang luar biasa beratnya, bagaimana kita menjunjung tinggi harga diri sebagai bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa kita tidak akan sekukuh kuat seperti sekarang seandainya kita tidak mengalami gemblengan yang hebat itu. Kita bertambah

yakin bahwa tidak ada pilihan lain dari Pancasila bagi keutuhan, keselamatan dan kebahagiaan bangsa kita yang majemuk ini.

Bersamaan dengan itu, dalam kurun waktu tadi, tubuh dan jiwa kita sebagai bangsa juga mengalami luka-luka berat. Pola pikir kita, dan juga aparatur pemerintahan kita, menunjukkan bekas-bekas yang mendalam dari pengajaman selama Perang Kemerdekaan dan Revolusi serta masa pergolakan tadi.

Pola kehidupan politik, sistem politik dan perilaku kita juga terpengaruh. Kita pernah menjalankan sistem banyak partai dan demokrasi liberal. Kita dikecewakan oleh hasil Pemilihan Umum tahun 1955 yang berlangsung dalam alam demokrasi liberal itu. Sidang Konstituante sebagai hasil Pemilihan Umum 1955 mengalami kemacetan dan berakhir dengan kegagalan. Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi kesepakatan sebagai dasar Indonesia Merdeka malahan dipersoalkan dan dimentahkan kembali. Stabilitas politik tak terwujud. Pemerintahan jatuh bangun dalam waktu yang singkat-singkat. Dalam suasana seperti itu pembangunan yang terencana tidak pernah bisa berjalan.

Kekecewaan terhadap demokrasi parlementer dengan sistem banyak partai melahirkan Demokrasi Terpimpin. Hasilnya sama mengecewakan, karena dengan terus membangkitkan suasana revolusioner timbul ketegangan dan pertentangan di antara kita. Puncaknya adalah tragedi nasional dalam wujud pemberontakan PKI yang kedua pada akhir tahun '65 .

Segala pengalaman tadi mendorong bangsa kita membuat renungan ulang secara mendalam. Sumber utamanya adalah penyimpangan kita dari pelaksanaan kemurnian Pancasila dan Undang-Undang Dasar'45.

Kita sadar bahwa kita harus kembali melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 secara murni dan konsekuen. Kita segera menata kembali seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita. Cara-cara untuk mengatur kehidupan politik dan kehidupan ekonomi di waktu-waktu yang lalu ternyata tidak dapat

menjamin stabilitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Demokrasi liberal maupun demokrasi terpimpin harus kita tinggalkan.

Demikianlah, kita memulai babak baru dalam perkembangan dan pertumbuhan bangsa kita. Kita menata kembali seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita sesuai dengan jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Kita mengadakan penataan kembali kehidupan ideologi, kehidupan politik, kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial. Kita menata kembali lembaga-lembaga politik, lembaga-lembaga ekonomi dan lembaga-lembaga sosial. Kita mengembangkan nilai-nilai baru, pola pikir baru dan perilaku baru yang diperlukan untuk membangun bangsa ini, dengan tetap setia kepada nilai-nilai dasar yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Itulah yang kita maksud dengan pembaharuan, dengan modernisasi. Kita menimba ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara-negara lain yang telah maju. Kita belajar dari pengalaman pembangunan bangsa-bangsa lain. Tetapi kita membangun masyarakat kita menurut model kita sendiri. Kita tidak meniru-niru begitu saja model pembangunan bangsa lain, yang barangkali memang cocok buat mereka. Kita memandang pembangunan kita sebagai pengamman Pancasila.

Pembaharuan tidak berarti pemutusan hubungan dengan masa lampau. Lebih-lebih bukan pemutusan hubungan dengan dasar dan cita-cita kemerdekaan. Pembaharuan bagi kita berarti mengembangkan pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Kita menyesuaikannya dengan tuntutan zaman yang terus bergerak dengan dinamis.

Para pendiri Republik ini dengan sadar membuat Undang-Undang Dasar '45 yang hanya memuat aturan-aturan pokok dalam kehidupan bangsa dan negara kita. Penjelasan Undang-Undang Dasar sendiri mengingatkan agar kita selalu memperhatikan dinamika zaman yang selalu akan terus berubah. Kita harus memahami Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 secara kritis, kreatif dan dinamis. Kita harus mengembangkan secara segar dan terus menerus berbagai wawasan untuk menjabarkannya lebih lanjut dalam

bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Karena itu kita menyatakan Pancasila sebagai ideologi terbuka, yang pengembangannya kita lakukan melalui konsensus-konsensus nasional. Agar pemikiran dan pengembangan Pancasila itu tidak berjalan ke segala arah tanpa pedoman, maka penting sekali kita memahami dan menjaga nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri.

Di bidang ideologi kita telah mencapai kesepakatan nasional mengenai Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang terkenal dengan sebutan P4, sejak tahun '78. Tidak kurang dari 33 tahun yang kita perlukan untuk mencapai kesepakatan nasional mengenai penjabaran dari dasar falsafah negara kita ini. Setelah penghayatan Pancasila ini kita masyarakatkan, kita dapat melangkah maju dengan kesepakatan nasional lain yang tidak kalah pentingnya. Kesepakatan nasional itu adalah penegasan kita bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kita juga sudah menegaskan tekad kita untuk melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila. Kehidupan politik juga kita tata sehingga sekarang kita memiliki tiga kekuatan sosial politik. Kehidupan organisasi kemasyarakatan juga telah kita tata.

Dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas, maka kekuatan-kekuatan sosial politik yang ikut serta dalam Pemilihan Umum akan menawarkan program-program yang terbaik dan calon-calon yang terbaik yang duduk dalam lembaga-lembaga perwakilan rakyat. Jika semua kekuatan sosial politik telah terbiasa untuk menyusun program-programnya dalam rangka pengamalan Pancasila, maka akan makin kuatlah Pancasila itu berakar dalam hati masyarakat kita. Ini merupakan benteng yang paling tangguh dalam mempertahankan Pancasila. Dengan demikian, kehidupan politik dan perilaku politik kita akan ada kaitannya langsung dengan pembangunan. Malahan, semua kekuatan sosial politik ikut memikul tanggung jawab agar jalannya pembangunan kita tetap merupakan

pengalaman Pancasila. Pengembangan yang sama juga kita harapkan berlangsung dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan kita.

Sebagai bangsa yang lahir dari kancah Perang Kemerdekaan dan Revolusi kita memiliki kesadaran yang tinggi mengenai keamanan nasional. Kesadaran kita mengenai keamanan nasional bertambah besar karena sesudah Perang Kemerdekaan dan Revolusi kita mengalami berbagai gejala yang berkepanjangan, yang hampir-hampir menghancurkan bangsa dan negara kita yang berdasarkan Pancasila.

Ancaman dan bahaya itu datang dari kekuatan-kekuatan ekstrim kanan maupun dari kekuatan ekstrim kiri. Bahaya itu juga bisa datang karena kita menerapkan alam pikiran liberalis yang ang tidak berakar pada kepribadian kita sendiri. Bahaya pun bisa datang apabila kita tidak melaksanakan Pancasila dengan penuh kejujuran dan secara nyata.

Kita memang harus selalu memelihara kewaspadaan dan kepekaan terhadap masalah-masalah yang menyangkut keamanan bangsa dan negara kita. Keamanan bangsa dan negara kita adalah kepentingan utama kita yang sama sekali tidak boleh kita abaikan. Adalah keliru jika ada yang mengira bahwa kewaspadaan terhadap keamanan boleh kita kendorkan demi kemakmuran. Juga sama kelirunya jika kewaspadaan kita mengenai keamanan itu berlebihan, sehingga membatasi ruang gerak kita sendiri.

Konsep kita mengenai ketahanan nasional dalam arti yang seluas-luasnya membantu kita untuk tidak memasuki jalan sempit tadi. Konsep ketahanan nasional yang kita kembangkan adalah kemantapan dan keserasian dalam mengembangkan semua segi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita berdasarkan Pancasila.

Dengan mengembangkan kemantapan dan keserasian yang menyeluruh itulah kita dapat mewujudkan stabilitas nasional yang dinamis. Dengan demikian sekaligus kita akan dapat memenuhi berbagai tuntutan yang semuanya memang perlu kita perhatikan seperti tuntutan kebebasan dan tanggung jawab, tun-

tutan pertumbuhan dan keadilan, tuntutan persatuan dan keanekaragaman, tuntutan pengembangan pribadi dan tanggung jawab sosial, tuntutan kepentingan nasional dan tanggung jawab internasional kita sebagai anggota masyarakat dunia, dan lain-lain tuntutan yang tampaknya bertentangan namun sebenarnya dapat kita temukan keserasiannya. Itulah sebabnya, dalam P4 kita menekankan pentingnya arti keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan jalan ini maka segala tuntutan yang kelihatannya saling bertentangan, segala perbedaan dalam masyarakat kita yang serba majemuk ini, tidak kita biarkan berkembang menjadi sumber perbenturan dan konflik, melainkan kita jadikan sebagai kekuatan-kekuatan yang berkembang serasi dan saling isi mengisi yang menjadi pendorong kemajuan.

Beberapa waktu yang lalu saya sudah menegaskan bahwa kita tidak perlu terlalu khawatir lagi akan adanya beraneka ragam pandangan dan pendapat dalam masyarakat. Demokrasi memang membutuhkan banyak musyawarah, diskusi, tukar pikiran dan dialog; baik antara Pemerintah dengan masyarakat maupun antara sesama golongan dan kalangan dalam masyarakat sendiri. Perbedaan pendapat justru harus kita pandang sebagai penggerak dinamika kehidupan itu sendiri.

Memang ada saatnya kita harus khawatir terhadap perbedaan pendapat, yaitu di saat masyarakat kita masih bersimpang ideologinya. Keadaan demikian sudah mulai lewat. Pancasila sudah kukuh secara melembaga dalam masyarakat kita. Jika di saat ini kita masih juga mengkhawatirkan keanekaragaman pendapat, hal itu bukan saja berarti kita menyangsikan kemampuan Pancasila, tetapi juga menghambat perkembangan Pancasila itu sendiri.

Di bawah naungan Pancasila maka setiap orang, golongan, lapisan, kalangan dan kita semua tanpa kecuali harus merasa nyaman.

Sidang Dewan yang terhormat;

Masyarakat kita sedang bergerak menuju suatu masyarakat

yang makin besar toleransinya, bertambah kuat persatuannya. Sudah amat jarang kita dengar adanya perselisihan yang disebabkan oleh prasangka agama. Juga hampir tidak pernah ada lagi perselisihan antar suku.

Memang masih ada beberapa golongan yang masih bersikap eksklusif dan mer~aga jarak dengan golongan-golongan lainnya dalam masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa masih diperlukan waktu sebelum mereka benar-benar merasa satu dengan golongan-golongan lainnya dalam kesatuan bangsa Indonesia yang sedang i kita bangun. Membangun rasa kesatuan dan persatuan dalam suatu bangsa selalu membutuhkan waktu.

Demikianlah, dalam memperingati hari ulang tahun ke-45 Proklamasi Kemerdekaan, kita merasa makin kukuh ideologi kita, makin segar kehidupan politik kita dan makin serasi kehidupan sosial budaya kita.

Semuanya itu berkat keteguhan, kesetiaan dan pengamalan Pancasila yang terus menerus kita segarkan. Itu pula yang telah memantapkan stabilitas nasional yang dinamis, yang kita nikmati dalam kurun waktu hampir seperempat abad yang terakhir ini.

Di tahun-tahun yang akan datang tugas bersama kita adalah memelihara stabilitas nasional yang dinamis itu, dengan makin mengembangkan prakarsa dan kreativitas serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sejalan dengan itu kita perlu mengembangkan hak-hak asasi. Konsep hak asasi yang kita anut adalah penjabaran dari sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang disemangati oleh sila-sila lainnya dari Pancasila. Konsep hak asasi yang kita anut bertitik tolak dari keluhuran martabat manusia secara menyeluruh, di samping martabat seorang demi seorang. Oleh karena itu faham hak asasi kita tidak individualis, yang mengabaikan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Kodrat manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sekaligus. Manusia hanya mempunyai makna jika ada manusia lainnya, jika berada di dalam lingkungan masyarakat. Kemajuan dan rezeki yang diperoleh

seseorang bukanlah sepenuhnya merupakan haknya sendiri. Ada rezeki dan hak orang lain yang tercakup di dalamnya, yang harus dia teruskan; baik melalui negara, masyarakat ataupun secara langsung. Kita mengakui adanya tanggung jawab sosial bersamaan dengan adanya hak-hak kemanusiaan.

Dalam persiapan untuk makin membangkitkan kemampuan, prakarsa dan kreativitas masyarakat kita menyongsong tahap tinggal landas nanti, dari sekarang kita harus bersiap-siap agar peranan Pemerintah Daerah Tingkat 11 bertambah besar.

Pemerintah Daerah Tingkat II-lah yang langsung mengetahui kemampuan-kemampuan yang ada di dalam masyarakat, lebih mengetahui kebutuhan-kebutuhan masyarakat, lebih mengetahui aspirasi-aspirasi masyarakat. Upaya-upaya untuk meningkatkan dekonsentrasi, desentralisasi dan otonomi daerah ini sejalan dengan semangat yang dikehendaki oleh Undang Undang Dasar '45. Juga sejalan dengan kemajuan yang telah dapat kita capai dalam pembangunan sampai sekarang. Potensi, kebutuhan dan dinamika masyarakat kita justru terletak di Daerah Tingkat II ini sehingga tidak mungkin dan tidak perlu lagi semuanya ditentukan pada tingkat pemerintahan yang lebih atas.

Tentu saja diperlukan wawasan yang mantap mengenai persatuan dan kesatuan bangsa kita, agar peranan yang makin besar bagi Pemerintah Daerah Tingkat 11 tadi tetap berkembang dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas-tugas yang demikian penting dan menentukan tadi memerlukan luasnya wawasan dan kemampuan kepemimpinan di daerah.

Untuk itu segenap jajaran pemerintahan harus benar-benar menyiapkan diri, mulai dari pusat sampai ke pemerintahan tingkat desa. Segenap jajaran pemerintahan harus mantap secara ideologi, politik, administrasi dan kepemimpinan.

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan
Anggota Dewan yang saya hormati;
Dalam persiapan kita memperkuat kerangka landasan pem-

bangunan, dunia sedang mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dan cepat. Proses pendekatan antara negara-negara adikuasa terus berlangsung dan memberi harapan besar bagi terwujudnya dunia yang lebih damai. Deideologisasi dalam hubungan internasional mulai berkembang. Pembangunan sosial ekonomi makin menjadi pusat perhatian semua negara. Anggaran persenjataan dunia akan menyusut. Surutnya anggaran persenjataan yang besar itu akan membuka kesempatan bagi pembangunan bangsa-bangsa, bagi kesejahteraan umat manusia umumnya. Perkembangan tadi sejalan dengan kepentingan pembangunan nasional kita.

Di lain pihak, gejala proteksionisme masih belum menurun. Malahan ada tanda-tanda meningkat. Masalah Utara-Selatan belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaian ke arah keadilan. Beban hutang negara-negara yang sedang membangun merupakan masalah lain yang berat. Semuanya itu menunjukkan masih banyak masalah dunia yang harus diatasi oleh semua bangsa dan semua negara.

Di tengah-tengah harapan akan perdamaian dunia itu muncul kemelut baru di Timur Tengah. Walaupun ada berbagai usaha untuk mencari penyelesaian secara damai, namun dari hari ke hari keadaannya bertambah rumit. Sulit meramalkan ke arah mana perkembangan di kawasan yang menjadi salah satu sumber minyak dunia yang besar itu. Harapan kita adalah agar kemelut ini dapat segera berakhir.

Kita akan terus berusaha sekuat tenaga untuk memberi sumbangan agar perkembangan dunia berarah menuju perdamaian dan pembangunan. Ini adalah kepentingan pembangunan kita. Ini adalah amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar kita.

Di kawasan kita sendiri, ASEAN mencapai kemajuan-kemajuan nyata. Bersama negara-negara anggota ASEAN lainnya kita terus memperjuangkan terwujudnya Asia Tenggara menjadi kawasan yang damai, bebas dan netral. Sementara itu kita terus ikut aktif berupaya untuk mencari penyelesaian politik yang

menyeluruh atas masalah Kamboja, walaupun penyelesaian masalah ini terutama tergantung kepada kemauan politik dan kesediaan pemimpin kelompok-kelompok di negeri itu.

Kawasan Asia Tenggara sendiri mengalami perubahan lain yang penting. Hubungan antara negara-negara ASEAN dengan Vietnam dan Laos makin baik, yang merupakan perkembangan yang makin positif bagi kawasan Asia Tenggara.

Hubungan diplomatik antara kita dengan Republik Rakyat Cina yang mulai cair secara resmi sejak 8 Agustus yang baru lalu merupakan sumbangan kita bagi stabilitas dan perdamaian di Asia khususnya dan dunia pada umumnya. Pencairan hubungan diplomatik itu berlangsung selama kunjungan bersejarah Perdana Menteri Li Peng sebagai tamu negara ke Indonesia.

Kita telah membuat persiapan yang matang sebelum mencairkan kembali hubungan diplomatik itu. Selama kebekuan hubungan diplomatik antara kedua negara yang berlangsung hampir seperempat abad, banyak terjadi perubahan-perubahan penting di kedua negara. Juga di dunia. Tidaklah realistis untuk menilai hubungan antara kedua negara di masa sekarang dan di masa datang terus menerus dengan kejadian-kejadian yang berlangsung hampir dua puluh lima tahun yang lalu. Juga tidak realistis jika antara dua negara di Asia dengan penduduk terbesar di dunia dan penduduk nomor lima besarnya di dunia tidak mempunyai hubungan diplomatik yang menjadi kewajaran pergaulan antar bangsa.

Kedua negara sepakat untuk mengambil pelajaran yang berharga dari sejarah masa lampau yang perlu ditinggalkan. Republik Indonesia dan Republik Rakyat Cina sepakat untuk membuka lembaran sejarah baru berdasarkan prinsip-prinsip Dasa Sila Bandung dan prinsip-prinsip Hidup Berdampingan, Secara Damai: Dengan demikian terpenuhi harapan wajar Indonesia yang pernah saya sampaikan di hadapan Dewan yang terhormat tahun yang lalu, yaitu agar tidak ada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing, baik pada tingkat pemerintah maupun pada tingkat antar rakyat atau partai.

Dengan pencairan kembali hubungan diplomatik itu, kita akan lebih leluasa lagi mewujudkan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar untuk ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sesuai amanat GBHN, pelaksanaan politik luar negeri tetap kita abdikan kepada kepentingan nasional, khususnya kepentingan pembangunan. Itulah sebabnya kita ikut serta dalam KTT Kelompok 15 yang berlangsung di Kuala Lumpur dalam bulan Juni yang lalu. KTT ini mencerminkan tekad negara-negara yang sedang membangun untuk mewujudkan kerjasama di antara mereka melalui kegiatan-kegiatan nyata. Kelompok 15 bukan kelompok yang eksklusif. Juga bukan untuk berkonfrontasi dengan negara-negara maju. Sebaliknya, kegiatan Kelompok 15 justru juga ditunjukan untuk memajukan usaha-usaha ke arah dialog yang konstruktif antara negara-negara maju dan negara-negara yang sedang membangun.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Pembangunan yang sedang kita laksanakan bersama sekarang ini memang tidak bisa terpisah dari perkembangan dunia pada umumnya. Sebaliknya, pembangunan kita pun ada pengaruhnya terhadap perkembangan dunia.

Tahap tinggal landas pembangunan kita nanti akan berlangsung pada tahun-tahun terakhir abad sekarang dan tahun-tahun awal abad ke-21. Abad yang akan datang itu merupakan abad yang sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha semua bangsa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya masing-masing, dalam lingkungan dunia yang terasa makin menyatu dan kecil. Kita bertekad untuk tidak ketinggalan dalam perkembangan ini. Karena itu telah kita bentuk dan kita kembangkan pusat-pusat keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan prasarana yang kita kembangkan sendiri.

Kita utamakan bidang-bidang yang dibutuhkan oleh umat manusia.

Karena itu, jauh jauh sebelum kita memasuki tahap tinggal landas, kita telah mulai menyiapkan sarana dan prasarana dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa mengabaikan bidang-bidang lainnya, kita utamakan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersangkutan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti pangan, gizi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup yang sehat. Juga ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan prasarana ekonomi seperti perhubungan darat, perhubungan laut, perhubungan udara, komunikasi dan penyediaan energi.

Dalam rangka itu telah kita bangun dan kita kembangkan sarana dan prasarana PUSPIPTEK. Kita juga terus menerus mengembangkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Badan Tenaga Atom Nasional, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, Biro Pusat Statistik serta lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan di departemen-departemen serta universitas-universitas. Pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi juga perlu dilaksanakan di perusahaan-perusahaan milik negara ataupun milik swasta. Karena pada akhirnya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu hanya akan mempunyai arti jika dapat menghasilkan produk-produk untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup manusia yang tersedia secara merata dan meluas.

Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu memberi manfaat secara nyata. Karena itu perlu pengarahan secara nasional. Untuk memberi pengarahan secara terpusat, bagi pengembangan dan penerapan teknologi dalam lingkungan perusahaan milik negara telah didirikan Badan Pengelola Industri Strategis. Badan ini berdiri di garis depan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dalam proses-proses nilai tambah yang multi-kompleks untuk menghasilkan produk-produk dengan mutu yang

setara dan yang dapat bersaing dengan produk-produk yang dihasilkan oleh bangsa-bangsa maju lainnya. Berdirinya Badan Pengelola Industri Strategis diharapkan pula menjadi perangsang berkembangnya badan-badan usaha di berbagai bidang, baik swasta maupun pemerintah atau pun patungan antara keduanya, baik antara perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Perkembangan ini akan dapat menumbuhkan kelompok-kelompok industri yang kuat di Indonesia dalam abad ke-21 yang akan datang.

Demikianlah kita lihat persiapan-persiapan luas telah kita lakukan untuk memasuki tahap tinggal landas nanti.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Selanjutnya, marilah kita lihat bersama hasil-hasil yang kita capai dalam pembangunan ekonomi; khususnya sampai dengan pelaksanaan tahun pertama REPELITA V yang baru lalu.

Menjelang akhir REPELITA IV, kita dihadapkan pada situasi ekonomi dunia yang belum pulih sepenuhnya dari dampak berbagai gejolak. Prospek harga minyak bumi dan kurs mata uang utama tidak menentu. Proteksionisme dan masalah hutang negara berkembang tetap memprihatinkan. Oleh sebab itu, sasaran REPELITA V ditentukan dengan sangat hati-hati dengan memperhatikan kemungkinan kendala-kendala yang dapat timbul. Pada waktu itu ditentukan sasaran pertumbuhan ekonomi rata-rata 5% setiap tahun selama REPELITA V. Tahun pertama pelaksanaan REPELITA V ternyata mencatat hasil-hasil yang menggembirakan. Laju pertumbuhan ekonomi di dalam negeri dalam tahun '89 mencapai 7,4%. Ini merupakan laju pertumbuhan tertinggi yang dapat kita capai dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Sektor-sektor ekonomi di luar migas, yang langsung menentukan kehidupan sebagian terbesar rakyat, tumbuh lebih cepat lagi, yaitu dengan 8,2%. Tempo kegiatan ekonomi kita selama beberapa tahun terakhir ini memang mengalami percepatan.

Penggerak utama dari pertumbuhan ini adalah ekspor non migas yang terus meningkat. Di samping itu minat penanam modal di Indonesia terus meningkat, baik penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing. Ini merupakan pertanda jelas bahwa langkah-langkah deregulasi dan debirokratisasi serta kebijaksanaan-kebijaksanaan lain yang telah kita ambil membuahkan hasil.

Ekspor non migas, yang memang kita dorong habis-habisan, perkembangannya tidak mengecewakan. Akhir REPELITA III hanya 27% dari ekspor kita adalah komoditi-komoditi non migas. Sekarang komoditi-komoditi ini mencakup 60% dari seluruh ekspor kita. Dalam tahun 1989/'90, ekspor non migas mencapai hampir 14,5 milyar dolar Amerika atau meningkat dengan 19% dari tahun sebelumnya. Hasil-hasil industri meningkat pesat, termasuk hasil-hasil industri kecil dan sedang. Berbagai komoditi baru muncul dalam daftar ekspor kita.

Di tahun-tahun yang akan datang kita harus terus meningkatkan ekspor dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Untuk itu perlu dibangun kapasitas-kapasitas produksi baru. Ini berarti kita memerlukan penanaman modal baru. Iklim usaha yang makin baik, cakrawala usaha yang makin terbuka luas dan prosedur yang makin sederhana telah menggairahkan minat untuk melakukan investasi di dalam negeri. Dalam tahun 1989/'90 telah disetujui 975 proyek baru PMDN, dengan nilai sebesar Rp. 21,2 trilyun. Jumlah proyek itu mengalami peningkatan sebesar 15,7% dari tahun sebelumnya, sedangkan dari segi nilai investasi terjadi peningkatan sebesar lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Proyek PMA baru yang disetujui juga sangat meningkat. Jumlah proyeknya mencapai 338 buah dengan nilai hampir 4,4 milyar dolar Amerika. Itu merupakan peningkatan lebih dari dua kali lipat jika dibanding dengan tahun sebelumnya, baik dalam jumlah proyek maupun dalam nilai investasi. Investasi perlu kita dorong terus karena hanya apabila ada investasi yang cukup seka-

rang, kegiatan-kegiatan ekonomi di tahun-tahun mendatang dapat diharapkan makin meningkat.

Peningkatan kegiatan ekonomi dalam tahun '89, tersebar di semua sektor. Sektor-sektor pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, perhubungan, bangunan, listrik dan jasa-jasa kesemuanya mengalami kenaikan. Dengan didukung oleh panen yang baik, sektor pertanian tumbuh lebih dari 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian kita makin tangguh, seperti yang diamanatkan oleh GBHN. Sektor industri mampu memanfaatkan pasaran ekspor yang luas dan memperlihatkan kemampuannya sebagai penggerak perekonomian yang andal. Sektor-sektor lainnya juga dapat mengimbangi irama pembangunan yang makin cepat.

Sementara itu, kita dapat menyelesaikan pembangunan banyak proyek, terutama karena tercapainya sasaran-sasaran penerimaan negara. Penerimaan dalam negeri dari sumber-sumber non migas, khususnya perpajakan, berhasil kita tingkatkan terus. Sekarang, 60% dari seluruh penerimaan dalam negeri berasal dari sumber-sumber di luar migas. Dalam tahun 1989/'90 penerimaan dalam negeri non migas mencapai Rp. 17,5 trilyun yang merupakan peningkatan sebesar hampir 30% dari tahun sebelumnya. Bantuan luar negeri yang kita peroleh juga sesuai dengan apa yang kita perlukan.

Sesuai dengan prioritas yang kita tentukan untuk REPELITA V, kita mengutamakan pembangunan prasarana dasar, pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan fasilitas-fasilitas pelayanan dasar bagi rakyat seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, air minum dan sebagainya. Kita juga menyediakan biaya operasi dan pemeliharaan bagi sarana dan prasarana yang sudah kita bangun. Kita tingkatkan pula segala daya upaya untuk terus mengurangi kemiskinan.

Meskipun irama pembangunan makin cepat, namun stabilitas ekonomi tetap dapat kita jaga. Harga-harga, terutama harga

barang-barang pokok rakyat, tetap terkendali. Laju inflasi selama tahun 1989/'90 sekitar 5,5%. Ini merupakan penurunan dari laju inflasi sebesar 6,6% yang kita alami selama tahun 1988/'89. Dalam tahun 1990/'91 ini kita bertekad untuk tetap mengendalikan inflasi pada tingkat yang aman dan tidak memberatkan rakyat.

Demikianlah garis besar perkembangan ekonomi kita selama tahun pertama REPELITA V. Momentum yang baik ini perlu kita pertahankan di tahun-tahun mendatang. Untuk itu tidak sedikit tugas yang harus kita lakukan. Kita harus terus membangun sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan agar jangan sampai menjadi penghambat laju pembangunan di bidang-bidang lain. Tenaga kerja trampil dan yang benar-benar mampu bekerja secara produktif harus terus menerus kita hasilkan.

Dalam wawasan yang lebih luas, lembaga-lembaga ekonomi dan sosial yang ada perlu terus kita segarkan dan kita kembangkan agar mampu menampung kegiatan ekonomi yang makin cepat itu. Pembaharuan dan penyegaran kelembagaan harus terus menerus kita lakukan. Kita harus pula mengusahakan agar laju pembangunan yang makin cepat itu tidak merusak kemampuan sumber alam dan lingkungan hidup. Dan yang sangat penting adalah bahwa kita perlu terus menyempurnakan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk menjamin agar peningkatan kegiatan pembangunan pada akhirnya dapat mewujudkan kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya, yang dinikmati oleh rakyat secara makin adil dan makin merata.

Dalam wawasan waktu yang lebih panjang, perlu kita sadari bahwa apa yang dapat kita capai sekarang adalah hasil dari apa yang telah kita lakukan sampai saat ini. Membangun adalah menambah, menyempurnakan dan meningkatkan mutu hasil-hasil yang dicapai sebelumnya.

Keberhasilan-keberhasilan kita di bidang ekonomi yang saya kemukakan tadi merupakan hasil dari sistem ekonomi yang kita bangun dengan tekun melalui program-program dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan.

Perekonomian yang kita cita-citakan adalah perekonomian nasional yang dapat memberikan kepada kita pemerataan pembangunan yang adil, pertumbuhan ekonomi yang memadai dan stabilitas yang mantap. Trilogi Pembangunan yang diamanatkan GBHN ini telah membuktikan ketepatannya sebagai pedoman dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan kita. Di tahun-tahun mendatang pedoman itu tetap kita pegang teguh. Semuanya tetap didasarkan pada falsafah bangsa dan dasar negara kita, yaitu Pancasila. Perekonomian semacam itulah yang secara bertahap dan terencana kita bangun.

Perekonomian yang ada sekarang merupakan wujud dari upaya bangsa kita dalam membangun. Ia bukan hasil pekeijaan semalam. Tetapi ia merupakan hasil dari proses panjang perjalanan bangsa, dan kita bangun atas dasar pengalaman kita dalam mengamalkan Pancasila. Ia merupakan perwujudan dari keputusan-keputusan strategis yang kita ambil selama perjalanan pembangunan kita. Apabila kita menyadari hal ini, maka kita juga dapat mengerti bahwa sistem ekonomi bukan sesuatu yang statis. Suatu sistem ekonomi diciptakan untuk melayani sebaik-baiknya kebutuhan ekonomi suatu bangsa dengan cara-cara yang sesuai dengan cita-cita dan budaya bangsa. Sekarang sistem itu sudah ada. Namun dalam perjalanan kita di masa datang dapat dipastikan bahwa sistem ekonomi kita akan terus mengalami pembaharuan, terus berkembang, terus mengalami penyempurnaan dan peningkatan, sesuai dengan tuntutan zaman yang kita hadapi dan tahap pembangunan yang kita lalui. Sistem ekonomi kita juga akan terus diperkaya oleh pelajaran-pelajaran yang kita tarik dari pengalaman-pengalaman baru kita dalam melanjutkan pembangunan. Patokan-patokan dasarnya sudah kita letakkan dengan mantap. Pasal 33 Undang-Undang Dasar '45 kita terapkan dan kita kembangkan secara kreatif dan dinamis. Melalui MPR kita jabarkan amanat Undang-Undang Dasar '45 dalam GBHN; yang selanjutnya kita rinci lagi dalam REPELITA. Dan itulah sebenarnya yang kita laksanakan dalam membangun selama lebih dari dua dasawarsa

Untuk meresapi hal ini, saya ingin mengajak kita semua merenungkan sejenak perjalanan dan pengalaman bangsa kita, serta keputusan-keputusan strategis yang kita ambil selama perjalanan itu, yang ikut memberikan bentuk pada perekonomian yang ada sekarang ini.

Untuk mengatasi kemacetan dan kemerosotan ekonomi yang kita alami seperempat abad yang lalu, kita telah mengambil keputusan yang sifatnya strategis mengenai dasar-dasar pengelolaan dan aturan permainan ekonomi kita. Keputusan-keputusan strategis itu kita tetapkan secara konstitusional. Pada waktu itu kita memutuskan untuk merombak landasan perekonomian kita dari ekonomi yang serba peraturan ke ekonomi yang lebih memberikan ruang gerak kepada prakarsa masyarakat, tanpa mengabaikan peranan negara dalam memberikan arah kepada kehidupan ekonomi. Dewasa ini berbagai negara sedang mengubah sistem ekonomi mereka yang didasarkan pada perencanaan terpusat ke sistem ekonomi yang lebih 'mengandalkan pada pasar. Bagi kita, perubahan-perubahan seperti itu telah kita mulai hampir seperempat abad yang lalu. Seperti halnya dengan negara-negara yang sedang mengubah sistem ekonomi mereka sekarang ini, pada waktu itu kita sadar bahwa kita akan mengalami masa peralihan yang berat. Kita harus mengadakan perubahan kelembagaan, perubahan pola pikir dan penyesuaian-penyesuaian lainnya. Masalahnya cukup berat karena waktu itu kita sekaligus juga harus mengatasi inflasi yang sangat parah, kegiatan ekonomi yang macet, hubungan ekonomi dengan dunia luar yang tersendat. Selangkah demi selangkah kita membenahi semua itu.

Sesuai dengan tuntutan rakyat, kita berusaha menghentikan inflasi yang tak terkendali dan menyengsarakan rakyat. Dalam menangani inflasi, kita menegakkan disiplin anggaran negara dan menerapkan prinsip anggaran berimbang. Uang beredar kita kendalikan dengan cermat. Penggunaan devisa tidak lagi harus dibebani perijinan yang menghambat transaksi dengan luar negeri dan yang membuka peluang bagi penyimpangan-penyimpangan.

Peralihan ke arah kebijaksanaan baru ini tentu tidak tanpa halangan, ketidakpastian dan resiko. Namun kita melaksanakannya dengan konsisten karena kita yakin bahwa kita di jalan yang benar. Kita bersyukur, semua itu akhirnya memberikan hasil dan kehidupan ekonomi yang wajar secara berangsur-angsur tercapai.

Kita tidak menghendaki terulangnya kembali inflasi. Oleh sebab itulah patokan-patokan dasar kebijaksanaan-kebijaksanaan pengendalian inflasi terus kita pegang. Kebijakan-kebijaksanaan anggaran berimbang, pengendalian moneter yang berhati-hati dan sistem devisa bebas telah menjadi landasan bagi pengelolaan ekonomi di negara kita sampai sekarang. Kebijakan-kebijaksanaan itu pulalah yang telah membawa kita dengan selamat dalam masa-masa sulit dan penuh gejolak.

Pada awal pembangunan kita, pangan, khususnya beras, merupakan masalah yang selalu menghantui kita. Padahal, pangan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Karena itu, sejak awal pembangunan, kita memberi prioritas utama pada sektor pertanian, khususnya pertanian pangan. Prioritas pembangunan pada, pertanian ini juga mempunyai arti strategis yang lain karena sebagian besar rakyat kita hidup dari pertanian. Keputusan ini memberikan ciri khas pada strategi pembangunan Indonesia. Dan ternyata merupakan keputusan yang tidak keliru. Dalam dasawarsa '70-an sewaktu penghasilan kita dari minyak cukup besar, sewaktu berbagai negara lain berlomba untuk langsung melompat ke tahap industrialisasi, kita sama sekali tidak mengabaikan pembangunan pertanian. Secara bertahap, dengan kerja keras dan penuh ketekunan, kita terus berusaha meningkatkan produksi beras, yang akhirnya membawa kita pada tercapainya swasembada pada tahun '84. Karena itulah, pada waktu harga minyak di tahun '80-an menurun, kita tidak perlu harus mengeluarkan devisa lagi untuk mengimpor beras. Devisa yang langka itu dapat kita manfaatkan untuk mempertahankan laju pembangunan.

Situasi pangan yang mantap ini juga sangat membantu kelancaran langkah-langkah penyesuaian yang kita ambil selama dasawarsa '80-an. Langkah-langkah ini perlu untuk memperkuat ketahanan ekonomi kita. Juga untuk makin menyiapkan ekonomi kita dalam menghadapi lingkungan yang sama sekali berubah setelah menurunnya peranan minyak. Strategi pembangunan kita yang memberikan prioritas tinggi kepada pembangunan pertanian juga mempunyai dampak lain yang tidak kalah pentingnya. Antara lain berkat strategi tersebut jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan dan di kota terus menurun.

Dalam rangka menyiapkan bangsa kita memasuki tahap industrialisasi, sektor industri juga terus kita kembangkan. Dalam dasawarsa '70-an kita meletakkan dasar-dasar yang kukuh bagi pembangunan industri dengan membangun industri-industri yang menghasilkan kebutuhan pokok rakyat, yang mendukung sektor pertanian dan yang mengolah sumber-sumber alam yang tersedia. Kita juga mulai membangun industri-industri yang menghasilkan mesin serta industri-industri yang berteknologi maju. Dalam dasawarsa '80-an, melalui berbagai langkah deregulasi dan debirokratisasi, industri-industri dalam negeri didorong untuk menggarap pasaran ekspor. Kalangan dunia industri kita ternyata dapat memanfaatkan peluang-peluang yang terbuka oleh kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi tersebut. Laju pertumbuhan industri kita cukup pesat, melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional. Ketika dalam REPELITA IV laju pertumbuhan ekonomi nasional kita mencapai 5,1% per tahun, maka laju pertumbuhan industri nasional kita mencapai 12,9% per tahun.

Industri kita dewasa ini mulai mampu bersaing di pasaran dunia. Sekarang beraneka ragam hasil-hasil industri kita memasuki pasar di banyak negara. Dalam tahun '89 yang lalu nilai ekspor hasil industri mencapai lebih dari 11 milyar dolar Amerika, yang berarti hampir 50% dari seluruh nilai ekspor kita. Landasan pemasaran industri kita mantap, karena kita memiliki pasar dalam negeri yang luas dan karena industri kita juga mampu bersaing

di pasar dunia. Sementara itu secara terus menerus kita mengupayakan agar struktur industri kita makin kukuh dan makin terkait, serta agar teknologi di bidang industri makin kita kuasai. Kemampuan rancang bangun dan perlekayasaan pabrik juga terus meningkat, sehingga kita mulai mampu membangun sendiri pabrik-pabrik yang menggunakan teknologi tinggi seperti pabrik petrokimia, pabrik pupuk, pabrik semen dan sebagainya. Hal ini telah makin mendorong pembuatan mesin-mesin di dalam negeri. Sementara itu kelompok aneka industri, kelompok industri kimia dasar dan cabang industri logam dasar sudah mulai menggelinding pertumbuhannya. Cabang-cabang industri lainnya telah berada dalam tahap konsolidasi dan pembinaan yang terus menerus. Kita juga sedang menyiapkan pengembangan industri yang berdaya saing kuat.

Itu semua telah membawa kita pada keadaan sektor industri seperti sekarang ini. Ringkasnya, industri kita telah mulai memasuki proses perkembangan yang lebih cepat menuju tahap tinggal landas.

Sidang Dewan yang saya hormati;

Tahun '80-an merupakan kurun waktu penuh tantangan. Resesi dunia yang parah, harga minyak yang cenderung, terus merosot, kurs mata uang-mata uang utama yang bergejolak memberikan pukulan yang berat bagi perekonomian kita. Untuk mengamankan kelangsungan pembangunan kita harus melakukan langkah-langkah penyesuaian yang mendasar. Turunnya penerimaan devisa dari ekspor migas perlu kita imbangi dengan upaya habis-habisan untuk meningkatkan ekspor non migas. Penurunan peranan sumber migas dalam penerimaan negara perlu diimbangi dengan upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan penerimaan pajak. Sementara itu agar dunia usaha makin dapat meningkatkan peranannya dalam pembangunan, sumber-sumber dana dari

masyarakat harus makin ditingkatkan, dikembangkan dan digali oleh lembaga-lembaga keuangan di dalam negeri.

Sejak tahun '83 kita melakukan rangkaian kebijaksanaan untuk mencapai sasaran-sasaran ini. Kadangkala langkah kebijaksanaan yang kita ambil terasa berat dan pahit. Namun hasil-hasilnya sekarang sebagian sudah dapat kita rasakan : penerimaan devisa dari ekspor non migas kita meningkat cepat, penerimaan dalam negeri pemerintah dari perpajakap juga telah sangat meningkat dan mobilisasi dana masyarakat oleh perbankan melipat. Kita berhasil mengurangi ketergantungan perekonomian kita kepada minyak. Struktur ekonomi kita menjadi lebih seimbang dan mantap.

Demikianlah, kita lihat sistem ekonomi dan struktur ekonomi yang kita miliki sekarang merupakan hasil dari proses pembaharuan perjalanan bangsa. Ia dibentuk dan ditempa oleh tantangan-tantangan yang kita hadapi dan oleh keputusan-keputusan kita dalam menjawab tantangan-tantangan itu. Perekonomian kita telah membuktikan kekuatannya dalam mendukung pembangunan nasional. Perekonomian kita menunjukkan kemampuannya dalam membawa kita melewati masa-masa sulit dengan selamat.

Dalam melihat ke depan, kita percaya bahwa dengan terus menerus mengadakan penyempurnaan dan dengan kerja keras maka perekonomian kita akan mampu menghadapi tantangan-tantangan baru di masa mendatang ini.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Kita tetap sadar bahwa berbagai masalah masih belum selesai kita tangani secara tuntas. Kita juga sadar bahwa setiap kemajuan membawa permasalahan-permasalahan baru. Peningkatan laju pembangunan justru menampilkan harapan-harapan baru, tuntutan-tuntutan baru dan aspirasi-aspirasi baru. Kita telah berhasil mengurangi jumlah rakyat kita yang miskin. Seperti yang saya kemukakan dalam Pidato Kenegaraan di hadapan Dewan

yang terhormat satu tahun yang lalu, dalam tempo 11 tahun dari tahun '76 sampai dengan tahun '87-- tidak kurang dari 24 juta orang di antara bangsa kita telah dapat mengangkat diri dan bebas dari kemiskinan. Meskipun telah sangat menurun, jumlah penduduk miskin masih besar. Jumlahnya sekitar 30 juta orang. Untuk itu kita masih harus berusaha keras.

Kita juga sadar bahwa pemerataan pembangunan itu banyak seginya. Tidak hanya masalah mengurangi kemiskinan. Kita tidak menginginkan adanya kesenjangan antar kelompok masyarakat kita dan antara daerah.

Berbagai kebijaksanaan telah kita laksanakan sejak REPELITA I untuk menghapus kesenjangan ini. Kebijakan itu antara lain berupa bantuan-bantuan kepada daerah, peningkatan prasarana perhubungan untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan mobilitas barang antar daerah, penyediaan fasilitas-fasilitas pelayanan dasar, pembaharuan sistem perpajakan yang efisien dan adil, program transmigrasi dan sebagainya. Semua itu akan terus kita sempurnakan pelaksanaannya. Kesenjangan tidak dapat dihilangkan secara mendasar melalui pemberian subsidi, derma atau perlakuan khusus secara terus menerus kepada golongan-golongan masyarakat tertentu. Ini tidak sehat. Pemberian subsidi, derma, perlindungan atau perlakuan khusus terus menerus selain mengandung beban atau biaya yang harus ditanggung oleh negara atau golongan-golongan masyarakat lain, juga tidak menunjang berkembangnya kemandirian dan ketahanan bangsa.

Pemerataan hanya akan berkelanjutan apabila bersumber dari partisipasi rakyat yang makin meluas dan makin merata dalam kehidupan ekonomi. Partisipasi rakyat yang makin meluas dan merata hanya dapat tumbuh dalam iklim yang memberi peluang luas dan merata bagi bangkitnya prakarsa, kreativitas dan karya produktif rakyat. Juga aturan main yang adil. Di samping itu, pemerataan yang mendasar dan langgeng juga memerlukan bangkitnya kemampuan rakyat yang makin seimbang dan makin merata dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Itulah

sebabnya kita terus menerus berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan Delapan Jalur Pemerataan.

Pemerataan kesempatan dan pemerataan kemampuan harus sejalan seiring. Kita menyadari bahwa dengan kesempatan yang sama sekalipun, selalu ada perbedaan dalam kemampuan memanfaatkan kesempatan itu. Sehingga kita melihat adanya warga yang maju lebih cepat daripada yang lain. Pemerataan bukanlah berarti menghambat mereka yang maju cepat. Kunci dari pemerataan adalah mendorong agar mereka yang maju lebih cepat dapat menarik mereka yang maju lebih lambat. Dan mereka yang masih lambat diberi dorongan agar dapat maju lebih cepat. Di sini harus ada rasa solidaritas sosial yang tinggi. Harus ada tekad kuat untuk maju bersama dan bukan maju sendiri-sendiri. Itu semua harus dilandaskan pada rasa persatuan yang mendalam. Kita perlu selalu menyadari bahwa mereka yang maju lebih cepat maupun yang maju lebih lambat berada dalam satu kapal bangsa ini.

Ada tiga unsur penting dari pemerataan menuju keadilan sosial; yaitu : pertama, terciptanya kesempatan yang makin terbuka secara merata dan adil; kedua, kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang makin merata di antara warga negara; dan yang ketiga, rasa kebersamaan yang makin meresap di semua lapisan masyarakat. Inilah esensi dari Demokrasi Ekonomi yang ingin kita kembangkan. Kita perlu terus memperkuat sendi-sendi sistem ekonomi kita yang menunjang terwujudnya ketiga hal tersebut. Ketiga-tiganya harus makin mantap menjadi bagian dari sistem ekonomi kita.

Mengenai unsur yang pertama, yaitu kesempatan yang makin merata dan adil, kita lakukan melalui deregulasi dan debirokratisasi.

Deregulasi dan debirokratisasi justru bertujuan untuk membangkitkan prakarsa, kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kebijakan deregulasi dan debirokratisasi merupakan bagian dari upaya besar kita untuk melakukan pembaruan dan penyegaran kelembagaan agar makin mampu men-

jawab tuntutan pembangunan yang makin cepat. Deregulasi dan debirokratisasi merupakan langkah untuk mendudukkan setepat-tepatnya peranan negara dalam kiprah pembangunan. Ia sama sekali bukan langkah untuk menghilangkan peranan negara. Sama sekali bukan langkah ke arah liberalisme. Peranan negara tetap sangat penting dalam mengarahkan dan mendorong prakarsa dan kreativitas masyarakat menuju tercapainya tujuan pembangunan. Itulah sebabnya pembangunan kita adalah pembangunan yang dilaksanakan secara berencana. Di sini yang penting bukanlah luasnya campur tangan negara, tetapi justru mutu campur tangan itu. Yang penting bukanlah banyaknya bidang yang diatur, tetapi apakah di bidang-bidang yang memang perlu diatur dan bersifat strategis itu negara benar-benar dapat memberikan arah serta mendorong prakarsa, kreativitas dan partisipasi rakyat.

Unsur kedua, yaitu kemampuan yang makin merata untuk memanfaatkan peluang, kita capai melalui peningkatan kualitas manusia Indonesia. Peningkatan kualitas manusia ini merupakan pesan yang penting dari GBHN 1988. Karena itu, merupakan salah satu sasaran utama dalam pembangunan. Karena itulah kita terus menerus berusaha mengembangkan program-program di bidang pendidikan, kesehatan, gizi, air bersih, keluarga berencana dan sebagainya. Program-program ini sekaligus untuk menghilangkan kemiskinan. Saya ingin menekankan di sini perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini.

Unsur yang ketiga, yaitu kebersamaan yang makin erat, kita kembangkan melalui berbagai upaya. Beberapa di antaranya yang penting adalah dengan mengembangkan kaitan-kaitan yang serasi antara berbagai pelaku ekonomi dan berbagai kegiatan ekonomi, antara yang besar dengan yang kecil, antara yang kuat dengan yang lemah. Program Bapak Angkat, PIR, pengalihan saham kepada koperasi, adalah sebagian dari upaya ini. Secara

lebih mendasar, ini kita upayakan melalui pemantapan pengalaman dan penghayatan Pancasila di antara semua pelaku ekonomi.

Itulah upaya-upaya yang harus terus kita laksanakan untuk memantapkan pemerataan. Landasannya sudah kita letakkan melalui berbagai program pembangunan dan langkah-langkah kebijaksanaan yang telah kita laksanakan sampai sekarang. Tugas kita sekarang adalah melanjutkan, meningkatkan, memperluas dan menyempurnakan pelaksanaan upaya-upaya ini. Secara kreatif kita harus mencari terobosan-terobosan baru, tanpa mengorbankan unsur-unsur lain dari Trilogi Pembangunan. Dengan sistem dan struktur ekonomi yang mantap dan peka terhadap perubahan, dan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat dan dilaksanakan secara konsisten, kita tidak perlu ragu bahwa kita berada pada jalur yang benar menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Demikianlah kita telah bersama-sama melihat tempat kita berada sekarang dalam perjalanan 45 tahun Indonesia Merdeka. Kita telah menengok sejenak ke belakang. Kita melihat secara jernih dan tenang pengalaman bersama kita sebagai bangsa. Kita belajar banyak dari semua pengalaman itu. Kita juga melihat jauh ke depan. Kita melihat harapan dan kesempatan yang terbuka. Kita melihat-lihat sekeliling dunia, yang ternyata mengandung sinar-sinar terang di samping mendung di sana-sini.

Apapun yang kita hadapi, kita siap berjalan terus. Mengenang pengorbanan semua mereka yang telah mendahului kita, mulai merintis dan mempertahankan kemerdekaan sampai zaman pembangunan sekarang, semangat kita bertambah kuat. Melihat hasil-hasil yang kita capai sampai sekarang, hati kita bertambah mantap.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Penyayang, Yang Maha Esa, memberi kekuatan lahir

batin kepada kita semua dalam meneruskan perjalanan menuju masyarakat maju, sejahtera, adil, makmur dan lestari berdasarkan Pancasila.

Terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 1990
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO

